

BAB V

KESIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pembuatan buku cerita Senyum Manis Lala memiliki fokus utama untuk memberikan edukasi mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan juga kurangi makan-makanan manis karena gula adalah musuh gigi, apalagi jika gigi tidak dirawat dengan benar. Dalam penyampaian pesan edukasi tersebut, digunakan strategi SBCC (*Social and Behavior Change Communication*) melalui media yaitu buku cerita. Karya ini juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang menggambarkan kondisi nyata masyarakat dusun yang masih memiliki keterbatasan akses informasi kesehatan. Juga Buku cerita ini dibuat dengan latar belakang Dusun Ngadiprono tetapi penulis merubah nama dusun menjadi Ngadipringgo dikarenakan penulis memang tidak mau untuk menggunakan nama dusun yang asli dan ini buku cerita anak yang fiktif. Buku ini memiliki 3 karakter yang menjadi tokoh utama yaitu Lala, Ibu Lala dan Ibu Dokter. Lala sendiri adalah anak yang tinggal di Dusun Ngadipringgo dan ia suka sekali makan permen tanpa memperdulikan kesehatan giginya, sedangkan ibunya sudah berulang kali memperingatkan Lala untuk menjaga kesehatan gigi namun Lala tetaplah anak pada usianya yang bandel berakhirlah gigi Lala berlubang, tujuan dari dibuatnya karakter Lala sendiri karena Lala adalah anak yang merepresentasikan anak-anak Dusun Ngadiprono setiap harinya, jadi dibuatnya Lala ini agar anak-anak merasa *relate* dan familiar.

Terdapat juga acara *launching* buku dari buku cerita yang dibuat sebagai alat atau media untuk menyasar anak-anak bisa mendapatkan pemaparan secara langsung dari buku cerita ini. Dalam launching yang dilakukan, disertai juga pre-test dan juga post-test yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan anak-anak sebelum dan juga sesudah acara dan dalam hasil pre-test dan juga post-test yang dilakukan saat peluncuran buku terdapat peningkatan terhadap pesan yang disampaikan dalam cerita, meskipun hasil yang dihasilkan menunjukkan

peningkatan pengetahuan anak-anak akan cara menyikat gigi dengan benar tidak begitu besar. Hal ini menunjukkan bahwa media buku cerita dapat menjadi langkah yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku, tetapi karena ini adalah buku cerita yang difokuskan untuk anak-anak memang diperlukan sedikit hal yang

membuat berbeda karena anak-anak diumur 7-9 tahun adalah anak-anak dengan perubahan *mood* yang drastis sehingga perlu didukung oleh kegiatan yang membuat mereka tertarik dan antusias akan isi buku.

5.2 Saran

Saran yang dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi para peneliti selanjutnya yang terutama ingin membuat karya yang serupa atau media buku cerita, sarann yang dapat penulis berikan dar hasil karya yang sudah dilakukan berupa 2 saran yaitu secara akademis dan juga praktis:

5.2.1 Saran Akademis

1. Selama penelitian adanya keterbatasan waktu untuk menggali informasi yang lebih pada saat obervasi 10 hari tergolong cepat dan juga singkat, sehingga perlu untuk melakukan *time management* yang baik agar bisa mendapatkan banyak informasi.
2. Diperlukan juga melakukan riset sebelum keberangkatan sehingga ketika melakukan observasi sudah tau langkah apa yang harus diambil, sehingga selama masa observasi waktu yang ada tidak terbuang sia-sia.
3. Peneliti selanjutnya bisa melibatkan banyak pemangku kepentingan untuk lebih memperluas jangkauan dan mendorong terjadinya perubahan perilaku seperti sekolah atau puskesmas jika memang mengambil isu kesehatan juga.

5.2.2 Saran Praktis

1. Saran praktis agar peneliti bisa melakukan survei lapangan dengan cepat sehingga hasil dari topik mengenai isu kesehatan ini lebih dalam.
2. Peneliti selanjutnya juga harus terlibat aktif kepada supervisor agar

- lebih matang dalam menggali isu yang akan diangkat
3. Diharapkan dapat menjadi keberlanjutan program dengan cara menjadikan media buku cerita bagian dari kegiatan edukasi rutin disekolah,komunitas atau kegiatan masyarakat sehingga pesan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi anak dapat tertanam secara keberlanjutan.

